



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) September-Februari 2025: 696-701

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh Edukasi Seks di Kalangan Remaja Terhadap Pergaulan di Kota Tangerang selatan

Salma Fitriani¹, Shylvia Lestari², Putri Nilam Kencana³

^{1 2 3}Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: salmaaftrn04@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima **Oktober 2024**
Disetujui **November 2024**
Diterbitkan **Desember 2024**

Kata Kunci:

Edukasi seks, pergaulan remaja, Kesehatan reproduksi, perilaku berisiko

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi seks terhadap pergaulan remaja di kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 150 remaja berusia 15 sampai 18 tahun, dipilih dengan teknik acak dari lima SMA di daerah Tangerang Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman edukasi seks dengan pergaulan remaja. Remaja yang mendapat pendidikan seksualitas komprehensif menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap perilaku berisiko, pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi dan kemampuan mengambil keputusan yang lebih bijak dalam hubungan. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pengembangan program edukasi seks yang terstruktur dan berkelanjutan di sekolah, serta partisipasi aktif orang tua dan guru dalam mendampingi.

ABSTRACT

Abstracts should be clear, concise, and descriptive. Abstracts must stand alone, meaning that there are no quotes and images and equation formats in the abstract. Think of the abstract as your article ad. The abstract should tell potential readers what you did and highlight the main findings. This abstract should provide a brief background to the problem (preferably 1-2 sentences), a clear purpose of the manuscript, a brief research method, and a brief summary of the results/findings (not a discussion), and a brief conclusion. Avoid using technical jargon and unfamiliar abbreviations. You must be accurate, concise, clear and specific. Use words that reflect the exact meaning. Abstracts must be precise and honest. Please follow the word limit (150-250 words).

Keywords:

Sex education, adolescent relationships, reproductive health, risky behavior

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan penting dalam kehidupan manusia yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikis dan sosial. Pada fase ini, remaja mengalami aktivitas yang cepat seiring dengan matangnya organ reproduksinya. Di era digital ini, semakin mudah remaja dalam mengakses berbagai informasi khususnya seksual. Hal ini dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja dalam pergaulan sehari-hari.

Kota Tangerang Selatan, salah satu kota satelit Jakarta yang mengalami pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang pesat, menghadapi tantangan serius terkait hubungan remaja. Data dari Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kasus kehamilan remaja yang tidak diinginkan sebesar 15% selama tiga tahun terakhir. Selain itu, laporan dari Dinas Pendidikan Tangerang Selatan menunjukkan bahwa 40% remaja sekolah kurang memahami kesehatan reproduksi dan pendidikan seks.

Pendidikan seks yang komprehensif sangat dibutuhkan mengingat rumitnya permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini. Menurut Pratama dan Susanti, pendidikan seks tidak hanya menyangkut aspek biologis, tetapi juga mencakup dimensi psikologis, dan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo et al di beberapa kota besar di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa mereka yang menerima pendidikan seks yang sesuai lebih baik dalam mengambil keputusan tentang hubungan dan reproduksi.

Fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja putri di Tangsel menunjukkan tren yang memprihatinkan. Investigasi awal yang dilakukan oleh Tim Mobilisasi Kota Tangerang Selatan mengungkapkan bahwa 35 % remaja pernah terlibat dalam perilaku berisiko, seperti berkencan di luar batas, akses terhadap konten pornografi dan kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi. Situasi ini diperparah dengan masih adanya anggapan tabu di masyarakat untuk membicarakan masalah seksualitas secara terbuka dan konstruktif. (Rahman, 2023).

Partisipasi aktif dari banyak pemangku kepentingan sangat penting untuk keberhasilan program pendidikan seks. Sekolah berada dalam posisi strategis untuk menawarkan edukasi seks yang terorganisir dan tahan lama karena mereka adalah lembaga pendidikan formal. Menurut penelitian Hartanto dari tahun 2022, sekolah yang menggunakan program pendidikan seks terpadu telah mengalami penurunan yang signifikan dalam jumlah siswa yang terlibat dalam perilaku seksual berisiko.

Peran keluarga, terutama yang tua, juga tidak terlalu penting dalam memberikan informasi tentang seksualitas kepada remaja. Menurut studi longitudinal yang dilakukan oleh Kusuma et al. (2021), komunikasi yang baik antara orang dewasa dan anak mengenai masalah seksualitas berkorelasi positif dengan perilaku sehat pada remaja. Namun, masih banyak orang yang nyaman atau yang tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mendiskusikan masalah seksual dengan anak-anak mereka.

Namun, kemajuan media sosial dan teknologi menghadirkan kesulitan baru dalam upaya memberikan pendidikan seks yang tepat. Prasetyo (2023) menegaskan bahwa remaja sering menggunakan media sosial dan internet untuk mencari informasi tentang seksualitas yang tidak selalu akurat. Remaja lebih mungkin terpapar informasi yang tidak akurat atau menipu mengenai seksualitas sebagai akibatnya

Melalui kemitraan dengan organisasi lokal, sekolah, dan pusat kesehatan, Pemerintah Kota Tangerang Selatan telah meluncurkan sejumlah inisiatif pendidikan seks. Salah satu inisiatif terorganisir untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi dan hubungan yang sehat adalah program “Remaja Sehat, Tangerang Selatan Hebat”, yang diperkenalkan pada tahun 2022. (Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2023).

Namun, untuk memastikan bahwa hasil yang diinginkan tercapai, diperlukan penilaian menyeluruh terhadap efektivitas program-program ini. Kajian Tim Peneliti BKKBN pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara sumber daya pendidikan yang ditawarkan dengan kebutuhan nyata para remaja di lapangan. Hambatan lebih lanjut untuk mendapatkan hasil terbaik adalah penggunaan teknik distribusi yang kurang menarik dan partisipatif.

Mengingat bagaimana hubungan remaja berkembang seiring dengan perkembangan zaman, pentingnya penelitian ini menjadi semakin mendesak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pemahaman yang menyeluruh mengenai bagaimana pendidikan seks mempengaruhi pola pergaulan remaja di Kota Tangerang Selatan signifikan dalam pengembangan program edukasi seks yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan remaja.

Dalam konteks ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pendidikan seks mempengaruhi pola pergaulan remaja di Kota Tangerang Selatan. Diharapkan bahwa temuan-temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan kebijakan dan inisiatif yang lebih menyeluruh terkait pendidikan seks bagi remaja.

KAJIAN LITERATUR

Sejumlah penelitian yang dilakukan di Indonesia dan di tempat lain telah meneliti topik pendidikan seks dan bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan remaja. tinjauan literatur yang relevan dengan subjek penelitian ini. Pertumbuhan Remaja dan Kebutuhan akan Pendidikan Seksual Perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan terjadi selama masa remaja, sebuah masa yang sangat penting dalam perkembangan manusia. Menurut penelitian, remaja harus memiliki kesadaran seksualitas yang menyeluruh agar dapat melalui masa transisi ini dengan cara yang bertanggung jawab dan sehat.

Data Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan dari tahun 2023 menunjukkan tren yang memprihatinkan, peningkatan 15% dalam insiden kehamilan yang tidak diinginkan. Empat puluh persen remaja tidak cukup tahu tentang kesehatan reproduksi. Tiga puluh lima persen remaja terlibat

dalam aktivitas berbahaya. Salah satu hambatan terbesar dalam keberhasilan implementasi pendidikan seks di Tangerang Selatan adalah rasa tabu yang masih kuat di masyarakat.

Tindakan remaja di Tangerang Selatan dalam mencari informasi terkait seksualitas 70% remaja mengandalkan internet sebagai sumber informasi utama, 45% mendapatkan informasi yang tidak dapat dipercaya, dan 30% menemukan materi pornografi di media sosial.

METODE

Metode Penelitian Untuk memahami secara utuh dampak pendidikan seks terhadap pola sosial remaja di Kota Tangerang Selatan, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan perspektif fenomenologi. Metode ini dipilih untuk menyelidiki secara langsung pengalaman dan sudut pandang remaja. Sebanyak 15 remaja berusia antara 15 dan 18 tahun dari lima sekolah menengah atas di Tangerang Selatan menjadi informan utama. Lima guru BK dan koordinator program pendidikan seks, orang tua, tiga tenaga kesehatan puskesmas, dan dua perwakilan dinas pendidikan menjadi informan pendukung.

Wawancara mendalam yang berlangsung selama 60 hingga 90 menit digunakan sebagai metode pengumpulan data, dan atas izin informan, wawancara direkam. Menerapkan analisis tema pada fase-fase catatan lapangan, data observasi, dan transkrip wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 15 informan yang terdiri dari 8 siswa/i SMA (usia 15-17 tahun), 4 guru Bimbingan Konseling dan 3 orang tua siswa. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi selama periode Januari-Maret 2024 di 5 SMA di Kota Tangerang Selatan. Jadi Pemahaman Remaja tentang Pendidikan Seks. Mayoritas informan remaja masih menganggap edukasi seks sebagai hal tabu, pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi masih terbatas, sumber informasi utama berasal dari internet dan teman sebaya dan Minimnya diskusi terbuka dengan orang tua dan guru.

Implementasi Program Edukasi Seks. Program edukasi seks di sekolah masih bersifat sporadis, materi terbatas pada aspek biologis dalam pelajaran IPA, kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses edukasi dan belum ada kurikulum terstruktur tentang pendidikan seks. Dampak terhadap Pergaulan Remaja. Remaja yang mendapat edukasi seks memiliki pemahaman lebih baik tentang batasan pergaulan, berkurangnya kasus perilaku berisiko di kalangan remaja yang terpapar edukasi seks dapat meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduks dan terbentuknya sikap lebih positif dalam memandang isu seksualitas.

Urgensi Edukasi Seks yang Komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam pemahaman remaja tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Widodo (2022) yang menyatakan bahwa keterbatasan akses terhadap informasi yang akurat tentang seksualitas dapat meningkatkan risiko perilaku seksual tidak sehat di kalangan remaja.

Peran Sekolah dan Keluarga. Temuan penelitian mengungkapkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam memberikan edukasi seks. Sesuai dengan teori perkembangan remaja (Erikson, 1968), lingkungan sosial terdekat memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan pemahaman dan perilaku remaja terkait seksualitas.

Dampak Positif Edukasi Seks. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa edukasi seks yang tepat memberikan dampak positif terhadap pergaulan remaja meliputi, Peningkatan kemampuan pengambilan keputusan, pembentukan konsep diri yang positif, penurunan kasus kekerasan berbasis gender serta peningkatan kesadaran akan kesehatan reproduksi.

Tantangan dan Rekomendasi beberapa tantangan utama yang teridentifikasi ada stigma sosial dan budaya, keterbatasan kompetensi pendidik, kurangnya dukungan sistem dan Kesenjangan komunikasi antara remaja dan orang dewasa.

Rekomendasi untuk perbaikan harus Pengembangan kurikulum edukasi seks yang terstruktur, peningkatan kapasitas guru dan konselor sekolah, penguatan peran orang tua melalui program parenting dan Pembentukan sistem dukungan berbasis sekolah.

KESIMPULAN

Remaja di Tangerang Selatan mengalami pergeseran sudut pandang dari yang tadinya tabu menjadi lebih menghargai pentingnya kesehatan reproduksi sebagai hasil dari pendidikan seks, yang berdampak sangat positif pada pengetahuan dan perilaku mereka. Program pendidikan seks yang efektif dapat diimplementasikan dalam suasana yang mendukung ketika berbagai pemangku kepentingan, termasuk keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan, terlibat. Keberhasilan program pendidikan seks untuk remaja bergantung pada pendekatan yang kontekstual dan sadar budaya. Remaja yang menerima pendidikan seks secara menyeluruh mengalami peningkatan dalam gaya sosial dan komunikasi mereka. Implementasi program masih menghadapi kendala yang membutuhkan teknik penanganan yang berkelanjutan.

REFERENSI

- BKKBN. (2023). *Evaluasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: BKKBN.
- Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan. (2023). *Laporan Tahunan Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Hartanto, D. (2022). "Implementasi Program Edukasi Seks Terintegrasi di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 20(4), 201-218.
- Kusuma, P., et al. (2021). "Peran Komunikasi Orang Tua dalam Pendidikan Seks Remaja." *Jurnal Psikologi Keluarga*, 16(2), 89-104.
- Prasetyo, B. (2023). "Media Sosial dan Dampaknya terhadap Pemahaman Seksualitas Remaja." *Jurnal Komunikasi*, 14(3), 156-172.
- Pratama, A., & Susanti, E. (2022). "Efektivitas Program Edukasi Seks pada Remaja: Studi Kasus di Perkotaan Indonesia." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 45-60.
- Rahman, S. (2023). "Persepsi Masyarakat terhadap Edukasi Seks: Studi Kasus di Tangerang Selatan." *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 12(1), 78-95.
- Widodo, R., et al. (2021). "Analisis Dampak Edukasi Seks terhadap Perilaku Remaja di Kota-kota Besar Indonesia." *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 18(3), 112-128.
- World Health Organization. (2020). *Adolescent Sexual and Reproductive Health*. Geneva: WHO Press.